



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GAYA BAHASA DENGAN MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* BOGABA

Monika Priastari¹, Nastiti Hutami Putri²

¹) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirende

²) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirende

monikapriastari06@gmail.com dan hutamiputr22@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan gaya bahasa tidak hanya dalam satu karya melainkan semua karya sastra harus memuat sebuah gaya bahasa yang harus diperhatikan penulisannya sejak dini. Tujuan penulisan jurnal ini untuk menambah wawasan tentang Strategi Pembelajaran Gaya Bahasa yang kelak dapat bermanfaat bagi semua pihak. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan studi pustaka dan teknik pengumpulan data memanfaatkan sumber/bahan dari buku-buku literatur. Pada jurnal ini diuraikan strategi pembelajaran dengan menggunakan ice breaking bola gaya bahasa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil kajian pustaka ditemukan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen variabel yang langsung berorientasi kepada interaksi siswa didalam kelas. Apabila sebuah strategi yang digunakan guru menarik, maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Strataegi yang digunakan harus sesuai dengan Komponen Dasar dan Indikator pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Ice Breaking, Gaya Bahasa

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif efisien untuk latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dapat, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, pada waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Hamalik (2010:154) dalam merancang sistem pembelajaran, konsep

belajar ditafsirkan berbeda, yaitu belajar harus dilakukan dengan sengaja direncanakan pada waktu sebelumnya dengan struktur tertentu dan dengan harapan dapat memberikan suatu hasil kepada siswa. Hasil belajar ini dapat tampak pada perubahan tingkah laku siswa baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fatimah dan Sari (2018:108) yaitu pembelajaran merupakan kata belajar yang

diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran merupakan sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta dan keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia siswa membutuhkan motivasi atau hal yang dapat memacu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran gaya bahasa. Menurut Waridah dalam Ramdhayanti (2018:41) gaya bahasa merupakan sebuah perasaan yang dapat lahir dari suatu perkataan penulis, dan dapat menyentuh perasaan pembaca. Gaya bahasa ini dapat memberikan efek tertentu kepada pembaca dan dapat menghidupkan sebuah karya sastra. Gaya bahasa tentunya sangat berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus untuk pembelajara teks Deskripsi.

Pada pembelajaran ini siswa membutuhkan pemahaman tentang gaya bahasa, namun permasalahannya siswa kurang memahami tentang gaya bahasa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTS Al- Karimiyah Sawangan, pemahaman siswa terhadap gaya bahasa masih kurang. Hal itu dibuktikan dari gaya bahasa yang tidak ditemukan pada penulisan teks deskripsi siswa, padahal guru telah memberikan materi tentang gaya bahssa dengan tujuan siswa dapat memberikan efek yang berbeda pada tulisannya, namun yang terjadi siswa sama sekali tidak menggunakan gaya bahasa pada penulisan teks deskripsi mereka, dan pemilihan kata yang digunakan hanyalah

kata pada umumnya saja. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang gaya bahasa. Pernyataan ini diungkap langsung oleh Bapak Agus selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Permasalahan lain yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut adalah kurangnya strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa masih kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2010:183) strategi pembelajaran merupakan cara yang harus ditempuh dalam situasi atau keadaan tertentu pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa digunakan oleh guru untuk memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran gaya bahasa yaitu dengan menggunakan *ice breaking* Bogaba (Bola Gaya Bahasa). Menurut Fanani (2010:69) Ice breaking ini merupakan suatu aktivitas yang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk menjadikan *ice breaking* sebagai strategi pembelajaran yang akan dianalisis karena dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih termotivasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu kualitatif deskripsi. Pada penelitian kualitatif deskripsi ini, peneliti menggunakan cara penafsiran dengan menyajikan melalui bentuk deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan Tailor dalam Andriyanto (2017: 282) yang menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang

memaparkan prosedur penelitian serta menghasilkan data deskriptif berupa sebuah kata yang tertulis maupun kata lisan dari orang dan perilaku yang bisa diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan, dan memaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan sebuah metode atau sebuah cara pada suatu kegiatan demi terwujudnya suatu tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan sebuah ilmu dan seni yang menggunakan segala sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam perang dan damai. Strategi secara umum merupakan sebuah proses penentuan rencana atau cara.

Pada dunia pendidikan kita sering mengenal istilah strategi dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran strategi diartikan sebagai suatu perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran ini memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran diantaranya dengan strategi pembelajaran yang baik siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, dan dengan strategi pembelajaran yang baik siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang inovatif.

Strategi pembelajaran yang baik bukan merupakan strategi yang dapat membuat siswa merasa jenuh atau bukan hanya mengedepankan hasil kerja yang dapat dihasilkan oleh siswa. Bisa itu karena di paksa, banyak guru yang saat ini menggunakan prinsip itu dalam proses

pembelajaran. Padahal jika siswa hanya dituntut untuk bisa itu hanya membuat siswa tidak menghargai sebuah proses, Ia akan hanya mengedepankan hasil, Ia akan melakukan segala cara atau bahkan cara curang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang baik bukan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memaksa melainkan, strategi yang lebih memperhatikan sebuah proses. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Marlina dkk, (2018:40) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran yang dimaksud bukan hanya hasil kerja siswa yang baik, namun perubahan-perubahan perilaku siswa yang jauh lebih baik. Strategi pembelajaran yang baik yaitu strategi yang lebih memperhatikan peserta didiknya, baik keaktifannya, kekreativitasannya, maupun perubahan tingkah lakunya.

Menurut peneliti *ice breaking* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran gaya bahasa pada penulisan teks deskripsi. Pembelajaran gaya bahasa bukan merupakan suatu pembelajaran yang tidak penting, karena gaya bahasa ini memiliki manfaat dalam sebuah tulisan terutama tulisan karya sastra, gaya bahasa ini mampu memberikan kesan yang lebih indah pada sebuah tulisan, menghasilkan sebuah kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan yang dapat membuat hal abstrak menjadi kongkrit, serta dapat menambah intensitas perasaan pengarang. Menurut Tim Dunia Cerdas (2013;253) gaya bahasa terdiri dari beberapa bagian diantaranya gaya bahasa

perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa penegasan.

Menurut Haifaturrahman, dkk (2020:75) *ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan salah satu jenis *ice breaking* yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas yaitu *ice breaking* tebak kata. Sejalan dengan pendapat tersebut Luthfi (2014:28) mengungkapkan *ice braking* terdiri dari beberapa ragam, salah satunya ragam *game* atau permainan yang merupakan kegiatan simulasi dan melibatkan siswa dalam permainan tersebut. Pada pembelajaran gaya bahasa *ice breaking* yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai jenis gaya bahasa yaitu *ice breaking* BOGABA (Bola Gaya Bahasa).

BOGABA ini merupakan *Ice Breaking* jenis permainan karena melibatkan siswa untuk bermain dan cara bermainnya hamper sama dengan *ice breaking* tebak kata. *Ice breaking* ini dilakukan oleh siswa secara berkelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang, permainan ini dilakukan secara bergantian oleh setiap kelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan misi dengan waktu tercepat maka kelompok itu akan mendapatkan hadiah, begitupun sebaliknya kelompok yang menyelesaikan misi dalam waktu paling lambat maka akan mendapatkan sanksi. Misi dalam permainan ini adalah membuat kalimat sesuai dengan gaya bahasa yang ditentukan pada sebuah bola. Jadi satu kelompok berbaris menghadap ke depan kemudian orang pertama mengambil bola yang telah disediakan. Pada bola tersebut terdapat nama gaya bahasa yang

harus dibuat sebuah kalimat beserta dengan peragaannya. Kalimat dengan peragaannya tersebut ditujukan kepada orang yang berada di belakangnya, apabila orang yang berada dibelakangnya dapat menebak nama gaya bahasa yang dimaksud dari kalimat dan peragaan temannya tersebut, maka orang itu dapat mengambil bola dan melakukan hal yang sama ke orang yang berada di belakangnya. Hal tersebut dilakukan hingga orang terakhir dan kelompok yang menang adalah kelompok yang melakukannya dalam waktu tercepat.

Mnurut peneliti dengan model *ice breaking* ini pembelajaran akan menjadi tidak menjenuhkan dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. siswa juga akan lebih mudah mengingat jenis-jenis gaya bahasa melalui sebuah permainan yang dilakukannya secara bersama, karena sudah bisa dipastikan segala sesuatu baik itu materi pembelajaran atau kehidupan sehari-hari bila langsung dipraktikkan akan meninggalkan ingatan yang jauh lebih baik, ditambah dengan memperagakannya bersama teman sebaya, pasti akan ada kesan tersendiri dari pembelajaran yang didapat baik dari segi materi ataupun momentum kebersamaan.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus sangat diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan dan merencanakan dengan baik strategi apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajarannya, karena strategi memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah proses pembelajaran guna mencapai tujuan dalam pembelajaran itu sendiri, seperti pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa harus lebih ditekankan sejak dini

penggunaan dan penulisan gaya bahasa yang baik dan benar, karena untuk membiasakan diri menulis dengan susunan gaya bahasa. Jika menulis suatu teks sastra tanpa diberi sentuhan gaya bahasa didalamnya tentu akan sangat hambar dan kurang enak untuk dirasa, dan kemungkinan makna yang akan disampaikan penulis jadi tidak sampai kepada pembaca dengan tepat.

Pemilihan strategi *ice breaking* ini tentunya sudah didasari dari Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan kekompakan dan keselarasan setiap kelompok tentunya pembelajaran teks deskripsi dengan strategi *ice breaking* bola gaya bahasa jadi lebih menyenangkan dan efisien.

Paradigma pembelajaran saat ini yang harus ditekankan adalah *student oriented* bukan lagi *teacher oriented*. Karena pada kurikulum k-13 siswa harus aktif pembelajaran dibandingkan dengan gurunya. Guru hanya sebatas fasilitator dan motivator dalam setiap pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Iswan, M.Si. selaku Dekan FIP UMJ dan Ibu Khaerunnisa, M.Pd. selaku Kaprodi PBSI FIP UMJ yang telah menggelar kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh dosen PBSI FIP UMJ yang telah membantu kami dalam proses penulisan jurnal ini, dan terima kasih kepada seluruh teman-teman PBSI FIP UMJ yang telah saling memberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.
- Andriyanto, Peri. 2017. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen "Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya"* Karya Adi Pussparini. Jurnal Fosalingua. Vol. 1. No. 2 Agustus 2017.
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Fosalingua. Vol. VI. No. 11 Oktober 2010
- Haifaturrahman. 2020. *Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas*. Journal Of Character Education Society. Vol.3 No.1 Januari 2020.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Luthfi, Moh. 2014. *Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking*. Jurnal Fosalingua. Vol. 1 No. 1 Juni 2014
- Marliana, Lia, dkk. 2018. *Strategi Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhayanti, Ana. 2018. *Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini*. Jurnal Fosalingua. Vol.2 No. 1 Oktober 2018.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa Majas Pantun*. Jakarta: Dunia Cerdas.